

# Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020

**Riodinar Harianja\***

Akuntansi, Politeknik Mandiri Bina  
Prestasi, Medan, 20155  
dinarharianja326@gmail.com

\*Corresponding author

**Sinta Diana**

Perawatan dan Perbaikan Mesin,  
Politeknik Mandiri Bina Prestasi,  
Medan, 20155

sintadianamartaulina@gmail.com

**Selvie Sianipar**

Akuntansi, Politeknik Mandiri Bina  
Prestasi, Medan, 20155  
selviesianipar17@gmail.com

**Abstrak**—Salah satu fungsi pasar modal adalah mempertemukan emiten dengan investor dan calon investor. Harapan investor akan investasinya dapat dihasilkan *capital gain* atau pun dividen. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan memberikan *return* yang tinggi kepada pemegang saham akan memberikan informasi yang baik bagi pasar modal. Hal ini dapat meningkatkan posisi harga saham di pasar modal. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia sub sektor perbankan periode 2018-2020. Jumlah populasi penelitian sebanyak 43 perusahaan, Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan mengambil sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel adalah 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi sederhana dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik, seperti auto korelasi dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa DPS berpengaruh terhadap harga saham. Bahwa Dividen Per Share (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci**—Dividen Per Share, Harga Saham

## I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat transaksi dari berbagai pihak, khususnya perusahaan untuk menjual saham(stock) dan obligasi(bond) dengan tujuan untuk memperoleh tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan, yang berasal dari hasil penjualan perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). Pasar modal juga menyediakan berbagai alternatif kepada para investor, seperti berinvestasi, menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah, bangunan, dan masih banyak lagi. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen(pemerintah)jangka panjang seperti obligasi, saham dan lain sebagainya. Jadi, peranan pasar modal sangatlah penting dalam peningkatan investasi, termasuk Indonesia keberadaan pasar modal telah mendapat tempat bagi para investor. Berkembangnya pasar modal dapat mempresentasikan

kondisi perekonomian suatu negara. Semakin bertumbuh pasar modal suatu negara, menunjukkan semakin baiknya kemajuan negara tersebut.

Mempertemukan emiten dan investor maupun calon investor adalah memberikan harapan kepada para investor berharap memperoleh *capital gain* ataupun dividen. Hal ini mendorong manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan membayarkan dividen sesuai harapan investor. Pembayaran dividen adalah waktu yang selalu dinantikan oleh pemegang saham. Saat waktu yang telah ditetapkan, keuntungan akan dibagikan kepada para investor oleh perusahaan. Nilai yang diterima akan disesuaikan dengan jumlah investasi yang ditanamkan. Dividen merupakan hak dari investor atas kepemilikan saham, dan merupakan kewajiban bagi emiten sebagai timbal balik penerimaan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Kalangi, 2016). Dividen adalah pembagian laba kepada pihak yang memiliki saham dari sebuah perusahaan yang disesuaikan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Selain itu dividen juga dianggap sebagai hak pemegang saham untuk memperoleh bagian yang bersumber dari keuntungan perusahaan.

Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan memberikan *return* yang tinggi kepada pemegang saham akan memberikan informasi yang baik bagi pasar modal. Hal ini juga dapat meningkatkan posisi harga saham di pasar modal. Harga saham menjadi salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham mempengaruhi nilai harga saham berubah-ubah setiap waktu. Harga saham merupakan salah satu faktor penentu bagi para investor sebelum melakukan investasi. Semakin tinggi permintaan saham satu perusahaan semakin melambungkan harga saham tersebut. Sebaliknya semakin rendah permintaan saham emiten semakin menurunkan(anjlok) harga saham perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dividen terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020.

## II. STUDI PUSTAKA

### A. Teori Singnal (*Signalling Theory*)

Teori Signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori ini memberikan kenyataan bahwa pihak internal perusahaan secara umum memiliki informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan seperti investor. Menurut Brigham dan Houston, isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan (Brigham, 2011). Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Jama'an, 2008). Menurut teori ini, apabila diumumkan suatu perusahaan yang dividennya yang lebih tinggi daripada yang diantisipasi pasar maka hal ini akan diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek kinerja keuangan yang lebih baik di masa depan. Sinyal baik ini mempengaruhi keputusan investasi investor maupun calon investor. Sebaliknya, jika perusahaan mengumumkan dividen yang lebih rendah dari harapan maka ini memberikan interpretasi sebagai sinyal yang buruk.

### B. Dividen Per Share

Dividen Per Share (DPS) adalah pembagian kepada pihak yang memiliki saham dari sebuah perusahaan yang disesuaikan dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. DPS merupakan total dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Mayoritas pembagian dividen dilakukan dengan jangka waktu tetap, namun terkadang ada juga yang melakukan pembagian dividen khusus atau tambahan di luar waktu pembagian dividen yang sudah ditentukan. Dividen akan dibagikan kepada pihak yang memiliki saham dengan catatan bahwa perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan dewan direksi dari sebuah perusahaan sudah menganggap layak untuk mengumumkan pembagian dividen. Dividen adalah bagian dari sebuah keuntungan atau laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham yang jumlahnya sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak pemegang saham (Baridwan, 1997; Kieso dkk, 2019). Besar atau kecilnya sebuah dividen yang bisa didapatkan oleh pihak pemegang saham dapat mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Jumlah tersebut bergantung pada seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan. Dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen tunai yang dibayarkan.

### C. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, maka dari itu harga saham suatu perusahaan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar (M Rizal Amri dan Sugeng Praptoyo, 2022). Harga saham menunjukkan besaran uang yang harus dikeluarkan oleh calon investor untuk memperoleh satu lembar saham emiten. Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari satu saham pada pasar yang sedang berlangsung, maka harga pasar adalah harga penutupnya (Aziz, 2015; Sugeng, 2017). Beberapa harga saham yang ada di pasar antaralain, opening price, highest price, last price, lowest price.

### D. Hubungan DPS Dengan Harga Saham

Pembagian tingkat dividen yang semakin bertambah akan meningkatkan kepercayaan para investor. Hal ini menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan yang semakin meningkat. Pencapaian laba perusahaan yang bertambah memberikan Informasi ke pasar modal yang tentunya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Perubahan dividen adalah kenaikan dan penurunan dividen yang merupakan tanda bahwa manajemen telah melakukan perubahan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pengumuman pembayaran dividen yang semakin besar merupakan kabar baik bagi investor maupun calon investor dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi investor mengenai pendapatan perusahaan, dan sebaliknya penurunan dividen merupakan kabar buruk yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dan penurunan dividen akan menyebabkan kenaikan dan turunnya harga saham perusahaan. Terdapat tiga pandangan tentang pengaruh kebijakan harga saham, sebagai berikut.

#### 1. Kebijakan Dividen Tidak Relevan

Pandangan ini berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham (saham biasa). Dua pemikiran yang mendasari pandangan ini, yaitu pertama, adanya asumsi bahwa keputusan-keputusan investasi dan penggunaan surat hutang sudah dibuat dan tidak memengaruhi besar kecilnya dividen. Kedua, adanya pasar modal yang sempurna dimana investor dapat menjual dan membeli saham tanpa kehilangan biaya transaksi,

#### 2. Dividen Yang Tinggi Meningkatkan Nilai Saham

Pandangan ini berpendapat bahwa pendapatan lebih berharga dibandingkan pendapatan dari capital gain, Hal ini menunjukkan emiten yang membayarkan dividen dalam jumlah besar akan meningkatkan nilai saham.

### 3. Dividen Rendah Meningkatkan Nilai Saham

Pandangan ini menyatakan bahwa dividen itu smerugikan investor karena pada perbedaan perlakuan pajak terhadap pendapatan dividen dan capital gain.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh DPS terhadap harga saham, Wahyuni (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dividend dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di index LQ45. Penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Amri dan Praptoyo, 2022 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitiannya dilakukan pada 17 perusahaan yang termasuk pada perusahaan LQ45 dengan kesimpulan bahwa DPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Miranti, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh dividend terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indoneia. Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### E. Metode Penelitian

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020 sebanyak 43 perusahaan perbankan. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut.

- Perusahaan yang terdaftar di sub sektor perbankan Bursa Efek Indonesia yang melakukan pembayaran dividen selama periode penelitian.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan rupiah.
- Perusahaan yang menyajikan data harga saham penutupan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka sampel terpilih terdapat 10 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun.

#### 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dipergunakan yaitu data laporan keuangan mengenai jumlah pembayaran dividen dan harga saham periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Sumber data diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data laporan keuangan dan data harga saham dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id periode tahun 2018-2020.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier sederhana atau simple linear regression untuk mengukur pengaruh satu variabel

bebas terhadap variabel dependen dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Model regresi sederhana yaitu  $Y = a + bX$

### F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis penelitian adalah

H0 = Tidak ada pengaruh Dividen Per Share (X) terhadap harga saham (Y)

Ha = ada pengaruh Dividen Per Share (X) terhadap harga saham (Y)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum analisa regresi dilakukan, maka harus dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

### A. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi nilai residual berdistribusi normal (Ghozali, 2006) menuliskan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyestatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu pengujian statistik akan ditambah dengan alat uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada table 1. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai siinifikansi asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 masih di atas 0.05. Ini berarti nilai residual H0 diterima yang artinya data terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat asumsi klasik dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2669.5562 4708
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.110
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	
	99% Lower Bound	.279
	Confidence Interval	
	Upper Bound	.303

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### B. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Masalah autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, alat yang digunakan adalah berdasarkan nilai Durbin Watson. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas du dan 4 - du, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah dl, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada 4 - dl, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas du dan batas bawah dl atau DW terletak antara 4 - du dan 4 - dl, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson (d) sebesar 1.845, selanjutnya nilai dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan variabel independen 1 atau k=1 dan sampel yang digunakan 30 atau N=30 berdasarkan tabel Durbin Watson (k;N) atau (1;30) berada pada nilai dl sebesar 1.352 dan du sebesar 1.489. hal ini berarti nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.845 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4-du), dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.915	.912	2716.809	1.845

a. Predictors: (Constant), DPS

b. Dependent Variable: Price

### C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual atau Abs-RES dengan menggunakan program SPSS versi 26.

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai signifikansi (Sig) untuk variabel DPS adalah 0,123 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan berdasarkan uji glejser tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3 Uji Heteros Kedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B						Tolerance	VIF
1	(Constant)	1738.112	363.256			4.785	<.001		
	DPS	3.142	1.975		.288	1.591	.123	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### D. Uji Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan dengan uji regresi sederhana untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak. Nilai signifikansi akan dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 artinya ada pengaruh Dividen Per Share terhadap Harga saham sebaliknya apabila signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh dividen per share terhadap harga saham.

Output SPSS yang terdapat di tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa DPS berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian hipotesis ini juga dapat dilihat dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hitung > nilai t tabel, maka hipotesis HA diterima, yang artinya bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Dapat Dilihat pada Tabel 4. tersebut diketahui nilai t hitung sebesar 17.375 dan dibandingkan dengan nilai t tabel 0,025;28 yaitu sebesar 2,048. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung 17.375 > dari nilai t tabel 2,048 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya DPS berpengaruh terhadap harga saham. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif artinya bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 4. Uji Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
		B					
1	(Constant)	-1448.167		628.683		-2.303	.029
	DPS	59.394		3.418	.957	17.375	<.001

a. Dependent Variable: Price

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05, dengan koefisien regresi yang bernilai positif yang artinya DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Wahyuni 2020 dan Amri

dan Praptoyo, 2022. Kedua penelitian ini melakukan studi di perusahaan yang terdaftar di LQ 45 dan memberikan kesimpulan yang sama bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga sejalan dengan theory signaling dimana investor menganggap adanya perubahan dividen adalah isyarat manajemen laba, dimana kenaikan dividen menyebabkan kenaikan harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa para investor di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyukai pembayaran dividen. Penelitian ini memberikan indikasi apabila perusahaan membayarkan dividen yang besar akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan di pasar modal. Hal ini berarti perusahaan sebaiknya mengoptimalkan pembayaran dividen kepada investornya sehingga dapat meningkatkan nilai sahamnya, dengan tetap mempertimbangkan kebijakan dividen yang terbaik. Kebijakan dividen yaitu memberi keputusan berapa besaran laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan. Kebijakan dividen yang tepat dengan mempertimbangkan kebutuhan perusahaan di masa depan dan membayarkan sejumlah dividen kepada para pemegang saham dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan harga saham ini memungkinkan bahwa kredibilitas perusahaan akan semakin baik bagi investor, calon investor maupun kreditur.

#### IV. KESIMPULAN

Analisis data yang dilakukan maka dapat diberi kesimpulan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya 1 variabel yaitu DPS, dimana kemungkinan faktor-faktor lain dapat mempengaruhi harga saham. Atas dasar tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lainnya seperti nilai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baridwan, Z. (1997). *Intermediate Accounting, Edisi Tujuh*. Yogyakarta: BPF.
- Brigham, E. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, (terjemahan, Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan dan Keuangan Cetak Kedua. In A. L. Keuangan, *Analisis Laporan dan Keuangan* (p. 55). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ)*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Kalangi, D. N. (2016). Analisis Pengaruh Divide terhadap Harga Pasar Saham Emiten LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 804.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John Wiley & Sons.
- M Rizal Amri dan Sugeng Praptoyo, 2. (2022). Pengaruh Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 11, Nomor 8, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 1-14.
- Miranti, A., Anggraini, D., & MY, A. S. (2022, April). Pengaruh Dividend Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 431-438).
- Praptoyo, M. R. (Amri dan Praptoyo, 2022, Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 11, Nomor 8, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.